

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:27) metode kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sifatnya dapat dihitung dan diukur jumlahnya untuk diolah menggunakan metode statistik. Riduwan (2004) mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, yaitu data kuantitatif yang telah dikuantitatifkan melalui skala likert.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank umum syariah devisa di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Terdapat 11 bank umum syariah di Indonesia yaitu: 1) PT. Bank Mandiri Syariah; 2) PT. Bank Muamalat Indonesia; 3) PT. Bank BNI Syariah; 4) PT. Bank Syariah BRI; 5) PT. Bank Syariah Mega; 6) PT. Bank Jabar dan Banten; 7) PT. Bank Panin Syariah; 8) PT. Bank Syariah

Bukopin; 9) PT. Bank Victoria Syariah; 10) PT. BCA Syariah; 11) PT. Maybank Indonesia Syariah. Dan terdapat 4 Bank Umum syariah di Indonesia yang tergolong Bank devisa yaitu: 1) PT. Bank BNI Syariah; 2) PT. Bank Muamalat Indonesia; 3) PT. Bank Syariah Mandiri; 4) PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Dan Sampel dari penelitian ini adalah 1 bank umum syariah devisa yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Beberapa kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah devisa.
3. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2006–2013 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
4. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah devisa yang bukan cabang dari Bank Konvensional.

3.5 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu berupa laporan keuangan dan informasi-informasi mengenai obyek

penelitian yang diperoleh dari internet yang dipublikasikan di situs Bank Indonesia dan situs/ *website* masing-masing bank.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan. Metode Teknik penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Referensi didapat melalui artikel-artikel yang terdapat didalam buku, majalah, koran, maupun didapat secara elektronik melalui *internet research*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dan penggambaran tentang variabel-variabel yang sudah ditentukan untuk diteliti lebih lanjut. Untuk menguji variabel yang telah diajukan, maka setiap variabel perlu diberikan ukuran dan definisi dengan jelas terlebih dahulu.

3.7.1 Variabel bebas (independen/ X)

Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

a) Aspek *Capital* (Permodalan)

Yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$CAR = \frac{MS}{AT} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: CAR : *Capital Adequacy Ratio*

MS : Modal sendiri

AT : Aktiva tertimbang

b) *Asset*

Asset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25 % dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b. 50 % dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c. 75 % dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- d. 100 % dari kredit yang digolongkan Macet (M)

kualitas aktiva dapat dinilai dengan menggunakan komponen *Non Performing financing* (NPF), yaitu rasio yang digunakan untu mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Variabel ini dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c) *Management* (Manajemen)

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (Ghulam, 2011). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2010: 298).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d) *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas suatu bank dalam analisa camels ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total aset atau return on asset (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO) (Jumingan, 2011: 250).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif.

e) *Liquidity*

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Quick ratio*. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan total deposit. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

f) *Sensitivity to Market Risk*

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan pergerakan suku bunga. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar. Dalam penelitian ini sensitivitas terhadap risiko pasar dinilai menggunakan PDN (Posisi devita *netto*), rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva-rekening adm aktiva}) - (\text{pasiva-rekening adm pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

3.7.2 Variabel terikat (dependen/ Y)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002: 63). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Oleh karena itu kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba operasional yang diperoleh bank. Tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat jika bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik dan dapat memperoleh laba yang tinggi.

3.8 Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Alat analisis yang digunakan adalah *Camels* (*capital, asset. management, earnings, liquidity, Sensitivity to market risk*).

3.8.1 Persiapan Data

Persiapan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan sebagai acuan dalam perhitungan tingkat kesehatan masing-masing bank dengan menggunakan metode *Camels*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penguji menggunakan analisis data dengan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut

memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012:105-106) Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Garafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisisnya yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson, dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012: 110-111) :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini juga digunakan uji hipotesis. Data yang diperoleh dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

3.8.3.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu meneliti apakah terdapat pengaruh rasio camels terhadap variabel dependen tingkat kepercayaan masyarakat (nasabah). rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana: Y = Tingkat kepercayaan masyarakat

a = bilangan konstanta

e = *error* yang ditolerir (5%)

$X_1 = \textit{capital}$

$X_4 = \textit{earning}$

$X_2 = \textit{asset}$

$X_5 = \textit{liquidity}$

$X_3 = \textit{management}$

$X_6 = \textit{sensitivitas to market risk}$

3.8.3.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012: 97).

3.8.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98) :

- a) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternaif, yang menyatakan bahwa

semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.8.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98-99) :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat analisis	Rumus
Rasio <i>Capital</i>	Untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR (<i>Capital adequacy ratio</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • $CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$
Rasio <i>Asset</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank	NPF (<i>Non Performing financing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
<i>Management</i>	Penilaian untuk mengetahui kemampuan manajemen. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Ghulam: 2011)	NPM (<i>Net Profit Margin</i>),	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$

Tabel 3.1 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat analisis	Rumus
Rasio Rentabilitas (<i>earnings</i>)	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%.	ROA (<i>return on asset</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ROA $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ Nilai kredit = $\frac{\text{Rasio ROA}}{0.015}$
Rasio Liabilitas	untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan dengan menggunakan aktiva yang paling likuid.	<i>Quick Ratio</i>	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$
sensitivitas atas risiko pasar	Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga.	PDN (Posisi devisa <i>netto</i>)	$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva} - \text{rek adm aktiva}) - (\text{Pasiva} - \text{rek adm pasiva})}{\text{Modal bank}} \times 100\%$

Sumber : Jumingan (2011: 250-255)

Tabel 3.1 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat analisis	Rumus
Tingkat kepercayaan masyarakat	Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat jika bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik dan dapat memperoleh laba yang tinggi.	Laba Operasional	Laba Operasi = Pendapatan operasi - beban operasi

Sumber: Diana puspita sari (2009: 5)